

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kanker Nasofaring (KNF) merupakan kanker ganas di area kepala leher paling sering di Indonesia (Jayalie *et al.*, 2016). KNF juga meduduki urutan ke empat dari lima besar tumor ganas setelah kanker serviks, kanker payudara dan kanker kulit di Indonesia (Adham *et al.*, 2012). Menurut penelitian Primadina dan Imnato (2017) angka kejadian KNF mencapai 80.000 kasus per tahun di Dunia sedangkan di Indonesia prevalensi kasus KNF sekitar 13.000 kejadian per tahun (Kemenkes RI, 2017). Selain itu, salah satu kota di Indonesia yang mempunyai prevalensi paling tinggi untuk penyakit kanker yaitu Yogyakarta sebesar 4,1%, sedangkan penyakit KNF mempunyai angka prevalensi 0,03% (Kemenkes 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi DIY didapatkan data pada tahun 2016 kejadian kanker nasofaring di kabupaten sleman cukup tinggi dengan penderita 42 orang menjalani rawat inap dan 72 orang menjalani rawat jalan. Tahun 2017 penderita kanker nasofaring kabupaten Sleman mengalami perubahan penderita 15 orang menjalani rawat inap serta 2 orang menjalani rawat jalan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman didapatkan hasil penderita kanker nasofaring di kabupaten Sleman semester 1 tahun 2018, kejadiannya sebanyak 17 penderita terdiri dari 11 penderita baru dan 6 penderita lama. Tingginya angka kejadian KNF disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor resiko kejadian KNF yaitu mengkonsumsi ikan asin 29,9% (Jayalie *et al.*, 2016). *Virus Epstein Barr* (EBV) juga merupakan faktor resiko penyakit KNF dengan cara menginfeksi dan menetap secara tersembunyi pada 90% populasi di dunia (Ariwibowo, 2013). Menurut penelitian Isnaini *et al.*, (2016) faktor resiko yang paling banyak mempengaruhi penyakit KNF adalah merokok dengan prosentase 47,5%. Menurut penelitian Citra Denali *et al.*, (2017) berdasarkan data penduduk umur >10 tahun Kota Yogyakarta menempati urutan ke-14 dengan jumlah perokok aktif setiap hari sebanyak 21,1% , kemudian faktor usia yang dominan antara umur 51-60 dengan prosentase 35% lalu ada jenis kelamin yaitu laki laki. Dalam penelitian Madani *et al.*,(2014) dijelaskan bahwa dari 426 penderita yang terdiri dari 265 laki-laki dan 161 perempuan didapatkan kebanyakan berpendidikan SD sebesar 45% mayoritas laki – laki dengan latar belakang pekerjaan yang beragam sedangkan perempuan 38% sebagai ibu rumah tangga. Selain faktor diatas, salah satu faktor yang meningkatkan angka kejadian KNF adalah kurangnya pengetahuan masyarakat.

Menurut penelitian Madani *et al.* (2014) pasien KNF terbanyak adalah yang tidak berpendidikan tinggi yaitu 191 pasien berpendidikan SD (45%), 112 pasien berpendidikan SMP (26,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pasien yang berpendidikan rendah kekurangan informasi tentang KNF. Masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung mempunyai status sosial ekonomi yang rendah, sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat tersebut

Menurut penelitian Christanti (2011) bahwa sebagian penderita KNF datang ke pelayanan kesehatan ataupun ke dokter sudah dalam stadium lanjut sehingga perawatan menjadi lebih rumit, maka pengetahuan tentang KNF sangatlah penting terutama dalam mengenal tanda gejala awal KNF. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengendalikannya. Pemerintah sendiri telah mengatur kanker dalam keputusan Menteri kesehatan republik Indonesia nomor 430/MENKES/SK/IV/2007 tentang pedoman pengendalian penyakit kanker. Akademisi atau perguruan tinggi diharapkan dapat turut serta mendukung upaya pengendalian penyakit kanker dengan melakukan penelitian, seminar-seminar ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan yang melibatkan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pengendalian penyakit kanker.

Allah telah menjelaskan pentingnya pengetahuan bagi seseorang seperti yang terkandung dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi akan diangkat derajatnya oleh Allah dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit KNF yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembuatan program pencegahan KNF sehingga peneliti tertarik

mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di desa sinduadi tentang faktor resiko dan gejala awal KNF.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, rumusan masalah pada peneliti ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat di Dusun Kutu Dukuh RT 07 tentang faktor resiko dan gejala awal kanker nasofaring ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko dan gejala awal kanker nasofaring.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker nasofaring meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan sumber informasi.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko kanker nasofaring.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang gejala awal kanker nasofaring.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Bagi Masyarakat



Penelitian ini sebagai gambaran agar masyarakat memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker nasofaring sehingga dapat mengenali faktor resiko dan mengenal tanda gejala awal sedini mungkin.

2. Bagi Ilmu keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar yang digunakan untuk acuan dalam upaya pencegahan atau promosi kesehatan tentang kanker nasofaring.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian mendalam khususnya tentang pengetahuan faktor resiko dan gejala awal masyarakat terkait kanker nasofaring.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan bisa meningkatkan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang pengetahuan masyarakat terkait faktor resiko dan gejala awal kanker nasofaring melalui sosialisasi KNF sehingga bisa mengurangi masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang faktor resiko dan gejala awal kanker nasofaring.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang pernah dilakukan:

1. Christanti (2011) dengan judul Tingkat Ketahanan Hidup Pasien Kanker Nasofaring Pada Berbagai Modalitas Terapi Tahun 2011. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian historical cohort study menggunakan rekam medis dan kuesioner. Sampel yang digunakan adalah pasien didiagnosis KNF tahun 2007-2010. Total sampel sebanyak 102 orang dipilih berdasarkan consecutive sampling dan hasil penelitian ini adalah Tidak ada perbedaan signifikan antara pengobatan konvensional modern dengan CAM pada pasien kanker nasofaring. Persamaan penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan berupa data kuantitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya populasi yang digunakan adalah pasien yang didiagnosis pasien KNF sedangkan peneliti ini populasi yang digunakan adalah masyarakat.

2. Helda Pinzon-Perez (2006) dengan judul Knowledge of Nasopharyngeal Carcinoma Among Hmong Populations In Central California. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan adalah komunitas hmong di pedesaan California hmong. Total sampel sebanyak 145 peserta peserta bervariasi dengan usia dan tingkat pendidikan tetapi tidak dengan jenis kelamin. Hasil penelitian ini adalah Peserta tanpa sekolah adalah yang paling sedikit memiliki pengetahuan tentang kanker nasofaring. Para peserta dengan formal tertinggi pendidikan yang paling banyak diketahui tentang penyakit ini. Persamaan penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan berupa data kuantitatif. Perbedaan penelitian ini adalah sampel yang di digunakan lebih banyak dari pada sampel yang digunakan peneliti.

3. Fernandes et al., (2017) dengan judul Nasopharyngeal Carcinoma: Knowledge amongst General Practitioners in Western Sydney. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Sebuah studi cross-sectional. Sampel yang digunakan adalah praktisi dokter umum di Fairfield dan wilayah Kota Bankstown total sampel sebanyak 113 praktik Dokter Umum di Fairfield dan wilayah Kota Bankstown. Hasil penelitian ini adalah hampir setengah dari dokter yang disurvei (45,2%) percaya bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang NPC dan membutuhkan informasi lebih lanjut (81%). Persamaan penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan berupa data kuantitatif. Perbedaan penelitian ini adalah sampel yang di digunakan adalah praktisi sedangkan penelitian ini adalah masyarakat.